MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU

DALAM MENYUSUN RPP BERKARAKTER MELALUI PEMBIMBINGAN INTENSIF

PADA SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Disusun sebagai laporan akhir kegiatan *On The Job Learning*

Pada Diklat Penguatan Kepala Sekolah

Kabupaten Blora Tahun 2017

Disusun Oleh

N a m a : HENRIASMI,S.Pd.M.M.Pd

NIP : 19710419 199303 2 006

DIKLAT PENGUATAN KEPALA SEKOLAH

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPMP)

JAWA TENGAH

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HENRIASMI,S.Pd.M.MPd

NIP : 19710419 199303 2 006

Pangkat/ Gol. : Pembina / IV.A

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD N 1 Nglebak Kecamatan Kradenan

Telah melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul :

Meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 1 Nglebak kecamatan Kradenan dalam menyusun RPP Berkarakter melalui Pembimbigan Intensif pada semester 2 tahun pelajaran 2016 / 2017

Blora, 5 Juni 2017

Mengetahui

Master Trainer ( MT ) Peneliti

**Drs. ARJUN RAHMANTO, S.Ag.,M.Ag HENRIASMI, S.Pd.M.M.Pd**

NIP. 19621030 198703 1 006 NIP. 19710419 199302 2 006

Menyetujui dan mengesahkan

Kepala UPT TK/SD

Kecamatan Krdenan

**SARJIMIN, S.Pd**

NIP. 19640216 198608 1003

**KATA PENGANTAR**

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menyatakan bahwa seleksi akademik dilakukan melalui penilaian potensi kepemimpinan dan penguasaan awal terhadap kompetensi kepala sekolah.

Selanjutnya guru yang dinyatakan lulus seleksi akademik harus mengikuti Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Mutu Kepala Sekolah untuk mendapatkan bekal dalam melaksanakan tugasnya ketika menjadi kepala sekolah. Sebagai tindak lanjut dari diklat tersebut, calon kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan *On the Job Learning* ( OJL ) di sekolah tempat kepala sekolah itu bekerja dan melaporkan penelitiannya tersebut.

Salah satu kegiatan yang dilakukan pada OJL adalah proposal Peneltian Tindakan Sekolah (PTS) yang berkaitan dengan masalah yang ditemui di sekolah tersebut. Sesuai dengan masalah yang penulis temukan di SDN 2 Kalisari, penulis melakukan sebuah Penelitian Tindakan Sekolah yang berkaitan dengan kompetensi guru dengan topik masalah ” Meningkatkan Kemampuan Guru SD N 1 Nglebak Kecamatan Kradenan Dalam Menyusun RPP Berkarakter Melalui Pembimbingan Intensif Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini penulis sampaikan kegiatan dalam rangka tindakan kepemimpinan yang pertama melakukan wawancara dengan guru kaitannya dengan kegiatan pembimbingan intensif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berkarakter melaui pembimbingan intensif. Oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan tindakan kepemimpinan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembimbingan bagi guru. Kemampuan Guru dalam menyusun RPP berkarakter perlu ditingkatkan agar proses hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses penyusunan laporan ini, banyak hambatan yang penulis hadapi. Berkat bantuan dari berbagai pihak, kesulitan-kesulitan yang ada dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blora yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kegiatan ini.
2. Kepala UPT TK/SD Kecamatan Kradenan yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam mengikuti kegiatan ini.
3. Fasilitator / *Master Trainer* LPMP yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan proposal Peneltian Tindakan Sekolah ini.
4. Bapak/Ibu guru dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada penulis dalam rangka mencari data-data untuk penyusunan PTS.
5. Semua teman peserta diklat penguatan kepala sekolah Kabupaten Blora tahun 2017 terutama Pokja 2 atas kerjasama yang terbangun selama ini.

Akhirnya, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan laporan berikutnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan, kemudahan, kelancaran dan keberuntungan serta berkah bagi kita semua, Amiin Blora, 1 Juni 2017

Penulis,

ABSTRAK

Kemampuan guru dalam menyusun RPP berkarakter masih rendah hal ini dibuktikan dengan adanya Guru dalam menyusun RPP juga belum memasukkan nilai- nilai pendidikan karakter RPP masih yang monoton ,belum bervariasi dan kegiatan masih didominasi oleh guru. Dari jumlah guru di SDN 1 Nglebak sebanyak 8 orang, ternyata baru sebagian seorang guru saja yang sudah memasukkan pendidikan karakter pada RPP yaitu guru kelas enam, sedangkan guru yang lainnya belum.Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan guru-guru di SDN 1 Nglebak dalam menyusun RPP berkarakter masih rendah.Dengan melihat latar belakang tersebut maka Peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana bimbingan intensif mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berkarakter,tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berkarakter di SDN 1 Nglebak,sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2016 /2017 dengan menggunakan data primer dan sekunder.penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam menyusun RPP berkarakter masuk dalam katagori minimal baik dengan rentang nilai 76 keatas.Penelitian ini terdiri dari 2 siklus,masing – masing siklus terdiri dari 4 tahap. Pada hasil akhir dalam menyusun RPP berkarakter dinilai sangat baik dengan nilai rata-rata yang diucapai sebesar 91, sehingga pada siklus II ada peningkatan sebesar 20 poin.

Kata kunci :Kemampuan,Menyusun RPP,Bimbimgan intensif

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN v

1. **PENDAHULUAN**
2. Latar Belakang 1
3. Rumusan Masalah 4
4. Tujuan Penelitian 5
5. Manfaat Penelitian . 6
6. **KAJIAN PUSTAKA**
7. Kajian Teori ... 8
8. Kompetensi Guru .......................................................................... 1
9. Butir Soal Berkarakter ................................................................. 1
10. Pembimbingan Intensif ................................................................. 1
11. Penelitian yang Relevan .. 24
12. Kerangka Berpikir .................................................................................
13. **RANCANGAN PENELITIAN** .......................................................................**.**
14. **DAFTAR PUSTAKA** ............................................................................
15. **JADWAL PENELITIAN** .................................................................................

**F.LAMPIRAN**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakanng**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru berdasarkan hasil supervisi peneliti lakukan ternyata di SD N 1 Nglebak sebagian besar masih melaksanakan pembelajaran yang tradisional atau konvensional dimana guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan RPP yang dibuat sendiri tidak mengikuti tuntutan perkembangan jaman , perencanaan kegiatan pembelajaran masih monoton ,belum bervariasi dan kegiatan masih didominasi oleh guru . Guru dalam menyusun RPP juga belum memasukkan nilai- nilai pendidikan karakter.Hal ini dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat oleh guru-guru di SDN 1 Nglebak yang telah peneliti amati. Dari jumlah guru di SD N 1 Nglebak sebanyak 8 orang, ternyata baru sebagian seorang yang sudah memasukkan pendidikan karakter pada RPP mereka yaitu guru kelas enam, sedangkan guru yang lainnya belum. Dilihat dari prosentasenya maka guru yang sudah mampu menyusun RPP dengan memasukkkan pendidikan berkarakter baru 16,6% , sedangkan yang 83,4% masih memiliki kemampuan yang rendah.

Rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP Berkarakter ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari kepala sekolah terhadap guru,kurang cermat dalam mengadakan penilaian persiapan mengajar terutama dalam pnyusunan RPP sehingga pemahaman guru tentang penyusuna RPP berkarakter juga belum dapat dilakukan oleh guru itu sendiri. Hal inilah yang perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peneliti selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglebak. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Dalam **UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003**  menyatakan bahwa **tujuan pendidikan nasional**  adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter. Sehingga nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Untuk itulah penulis memandang perlu untuk melakukan suatu tindakan bagi guru-guru di SDN 1 Nglebak untuk meningkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP Berkarakter sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

Berdasarkan Kenyataan dan harapan yang ingin dicapai maka penulis akan mencoba melakukan suatu tindakan penelitian untuk memecahkan permasalahan yang ada SDN 1 Nglebak dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Guru SDN 1 Nglebak Kecamatan Kradenan dalam Menyusun RPP Berkarakter melalui Pembimbingan Intensif Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017”

**B. Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan kenyataan yang telah dipaparkan di atas ,maka timbul berbagai pertanyaan antara lain sebagai berikut,

1. Bagaimanakah pembimbingan intensif mampu meningkatkan kemampuan guru dalm menyusun RPP berkarakter ?

**C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas dibatasi pada permasalahan yaitu meningkatkan kemampuan guru SDN 1 Nglebak dalam menyusun RPP Berkarakter melalui Pembimbingan Intensi Rencan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatapmuka untuk satu pertemuan ataupun lebih yang mengarahkan kegiatanpembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompeteni.Pengertian karakter  ialah bawaan, hati, jiwa, kepribadian,budi pekerti, perilaku personalitas,sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sedangkan berkarakter ialah berkepribadia berperilaku berwatak, bertabiat, bersifat dan berbudi pekerti. Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang”.sekolah sebagai sarana pendidikan formal dijadikan wadah pembentukan karakter anak sehingga disekolah guru harus lebih intensif dalam membentuk karakter pesertadidiknya agar anak-anak tersebut mampu membentuk Indonesia sebagai bangsa yangberkarakter di masa yang akan datang.Oleh sebab iti guru harus mampu menyusun RPP Berkarakter dengan baik.

**D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang dan hasil analisis masalah yang terjadi di

SD N 1 Nglebak dapat dirumuskan masalah penelitian tindakan sekolah yang

menjadifokus dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu:”Apakah penerapan Pembimbingan Intensi dapat meningkatkan kemampuan guru SD N 1 Nglebak Kecamatan Kradenan dalam menyusun RPP Berkarakter pada semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 ?”

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan yang telah dipaparkan

tersebut di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai betikut ,

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan kemampuan guru SD N 1 Nglebakdalam menyusun RPP berkarakter dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

1. Tujuan khusus

Meningkatkan pengetahuan guru tentang pedidikan berkarakter dan

meningkatkan Kemampuan guru dalam menyusun RPP berkarakter melalui

Pembimbingan Intensif.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru

Dapat meningkatkan Pengetahuan dan kemampuan Guru dalam

menyusan RPP Berkarakter.

2. Bagi Penulis

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru

sehingga dapat mencari solusi yang tepat bagi peningkatan kemampuan

guru khususnya dalam penyusunsn RPP Berkarakter.

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan bersemangat.

1. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan sekolah

sebagai sarana pendidikan formal menjadi wadah pembentukan karakter

sehingga guru harus lebih intensif dalam membentuk karakter peserta

didiknya sehingga Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang

berkarakter di masa yang akan datang.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

**A.Kajian Pustaka**

**1.** Kemampuan Guru

Kompetensi guru terdiri atas empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial. Kesemua kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru, karena tanpa penguasaan kompetensi guru ini seorang guru tidak akan dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Di bawah ini penulis akan memaparkan berbagai definisi kompetensi dari beberapa referensi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).

Menurut Siti Suwadah Rimang, kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimiliki kepada anak didik. Dengan kemampuan tersebut tentulah dengan mudah pula anak didik menerima ilmu yang disajikan oleh guru. Kompetensi bukan hanya dalam penguasaan bahan ajar, namun juga kompetensi dalam berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian dikatakan lagi, kompetensi dapat pula berarti kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang guru dalam menangani berbagai tugas dan Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: BalaiPustaka, 2002), Ed. 3, Cet. 2, hal, 584. memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru yang kompeten akan memberikan inspirasi dan kepercayaan diri terhadap rekan kerja, orang tua anak didik, dan anak didik itu sendiri.

Sedangkan menurut Suyanto dan Asep Jihad, kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Pengertian lain menurut Muhammat Rahman, kompetensididefenisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yangdirefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebutakan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.Kompetensi guru menurut Direktorat Tenaga Teknis dan Pendidikan Guru,yakni:

* 1. Memiliki kepribadian sebagai guru.
  2. Menguasai landasan kependidikan.
  3. Menguasai bahan pelajaran.
  4. Menyusun program pengajaran.
  5. Melaksanakan proses belajar mengajar.
  6. Melaksanakan proses penilaian pendidikan.
  7. Melaksanakan bimbingan.
  8. Melaksanakan administrasi sekolah.
  9. Menjalin kerja sama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat.
  10. Melaksanakan penelitian sederhana.

Dari beberapa pengertian kompetensi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi menurut penulis adalah kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki seorang guru dalam menangani berbagai tugas dan memecahkan masalah dalam dunia pendidikan atau kemampuan yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya yang dapat terlihat dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Selanjutnya dari kutipan yang diambil Muhammat Rahman, ada UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh profesi guru adalah:

1. Kompetensi pedagogik.
2. Kompetensi profesional.
3. Kompetensi pribadi.
4. Kompetensi sosial.

Seorang pendidik atau guru yang memiliki kompeten adalah merupakan sosok manusia yang senatiasa merasa dirinya kekurangan untuk menimba ilmu dan pengalaman. Mereka tidak pernah memiliki perasaan gengsi apalagi meremehkan orang lain. Kita dapat melihat disetiap sekolah yang memiliki guru senior atau sudah bertahun-tahun mengajar, namun sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberi aspek perubahan positif dalam kehidupan anak didiknya. Sebaliknya banyak juga guru yang masih relatif muda dan baru menjadi guru, namun telah memberikan kontribusi kongkrit ke arah sebuah kemajuan dan perubahan positif pada siswa. Guru tersebut dipastikan telah memiliki kompetensi sebagai seorang guru profesional. Kompetensi dibentuk oleh kebiasaan dan keberanian mengambil keputusan. Guru yang kompeten tidak lahir begitu saja, tetapi ia merupakan perjalanan yang panjang dari sebuah karier kehidupannya. Kompetensi guru menunjukkan profesionalisme kehidupannya. Penyebaran kompetensi di kalangan rekan-rekannya akan melahirkan kualitas pendidik yang handal. Karenanya perhatian untuk membangun kompetensi merupakan usaha yang tak kenal henti dan tiada kata akhir.

Ada pun kompetensi seorang guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Seorang guru mengetahui hal-hal yang akan diajarkan, se hingga ia dituntut untuk terus belajar dan mencari beragam informasi tentang materi yang akan diajarkan
2. Menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaiakan pada anak didiknya. Sehingga guru tampil sebagai orang yang dapat dijadikan tempat berdiskusi dan memecahkan masalah belajar.
3. Mempunyai pengetahuan menganalisis materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui cara berpikir (way of thinking) dan cara hidup (way of life) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.
4. Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapatkan sebelum disajikan pada anak didik. Sehingga anak didik paham dan bergairah dalam menerima materi yang diajarkan.

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada satu kompetensi saja yaitu kompetensi pedagogik. Di bawah ini penulis akan memaparkan beberapa definisi kompetensi pedagogik dari beberapa referensi. Secara etimologis dalam tulisan Marselus R. Payong,, kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, paedos dan agogos ( paedos = anak, dan agoge = mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, apakah guru atau orang tua. Karena itu pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.

Secara terminologis, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum , penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meleputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 4 ditetapkan bahwa kompetensi pedagogis yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin, adalah kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik. Dalam kompetensi pedagogis, minimal guru harus memiliki delapan kemampuan, yaitu: (1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2). Pemahaman terhadap peserta didik, (3). Pengembangan kurikulum atau silabus, (4). Perancangan pembelajaran, (5). Pelaksanaan pembelajaran yang men didik dan dialogis, (6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7). Evaluasi hasil belajar, (8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Semua definisi yang penulis paparkan di atas semuanya saling berkaitan, karena pada initinya sama-sama memberikan pengertian tentang kemampuan guru memahami siswa dan mengelola pembelajaran. Dari berbagai macam definisi kompetensi pedagogik tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan semua proses pembelajaran baik itu memahami siswa, mengatasi masalah pada siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, mengembangkan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dan semua yang terkait dengan siswa dan proses pembelajaran.

Dari kutipan (Rudduck & Flutter, 2004) yang diambil oleh Jamil Suprihatiningrum, dikatakan guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapimengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain

itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari

siswa.

**2.** Karakter

Pengertian karakter menurut **Pusat Bahasa Depdiknas** ialahbawaan

hati,jiwa,kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat

tabiat,temperamen, dan watak. Sedangkan berkarakterialah berkepribadian,

berperilaku, berwatak, bertabiat, bersifat dan berbudi pekerti.

**Tadzkiroatun Musfiroh** **(2008)** menyatakan bahwa karakter mengacu kepada

serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan

keterampilan (skills).

**Kertajaya (2010)**menurutnya karakter ialah ciri khas yangdimiliki oleh suatu

benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian

benda atau individu tersebut serta merupakan “mesin” yang mendorog bagai

mana seseorang itu bertindak, bersikap, berucap dan merespon

sesuatu. Kata **karakter** berasal dari bahasa Yunani “to mark”atau menandai

dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk

tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, dan

perilaku jelek lainnya dikatakan orang **berkarakter jelek**. Sebaliknya, orang

yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan **berkarakter**

**mulia**.Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan

nasional.

Dalam **UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003** menyatakan bahwa **tujuan**

**Pendidikan nasional** adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk

memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia.Tujuan pendidikatersebut

dibuat agar pendidikan itu tida hanya membentuk insan Indonesia yang

cerdas, namun juga berkepribadian atau lebihberkarakter. Sehingga nantinya

akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh

berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta

agama.

**3**. Pendidikan

Menuut Undang –Undang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ki Hajar Dewantara (dalamwww.wawan\_junaidi.com 2010) menjelaskan tentang  pengertian pendidikan yaitu: “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan  jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya”.Lembaga pendidikan seharusnya melaksanakan aktivitas-aktivitas untuk mendukung pengembangan  pengetahuan peserta didiknya. Pendidikan memiliki tujuan umum yakni untuk memanusiakan manusia sehingga dalam pendidikan yang diolah bukan hanya kecerdasan otak ( head  ) tetapi juga kecerdasan hati (heart ), dan ketrampilan untuk menciptakan (hand ). Pendidikan dikatakan berhasil bila ketiga aspek tersebut  berpadu (balanced) dalam diri peserta didik. Pengertian Karakter Pendidikan membutuhkan orang-orang mampu mewujudkan tujuan  pelaksanaan pendidikan

seperti yang dikutip dari [www.pondokibu.com](http://www.pondokibu.com)

(2011)  bahwa“Intelligencepluscharacter…that is the goal of true education ” yang memiliki makna ”Kecerdasan plus karakter…itu adalah tujuan akhir dari  pendidikan sebenarnya”.

**4. Pendidikan Berkarakter**

Banyak yang berpendapat bahwa karakter itu sama dengan kepribadian namunternyata keduanya memiliki makna yang berbeda. Sudrajat(dalam [www.akhmad-](http://www.akhmad-) sudrajat.wordpress.com2009) menyebutkan bahwa “Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan  berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, tata krama, dan adat istiadat”. Wara Sulistya Ningrum, A 401 08 069, Akina, Zulnuraini, PGSD, FKIP, Universitas TadulakoPendidikan Karakter Salah satu program utama Kementrian PendidikanNasional saa ini

dalam meningkatkan mutu proses dan output pendidikan pada semua jenjang pendidikan di sekolah adalah pengembangan pendidikan karakter. Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (dalam Puskurbuk 2011) menjelaskan pula bahwa “Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi  pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari- hari dengan sepenuh hati”. Pendidikan karakter merupakan pemahaman akan nilai-nilai agama, budaya, dan social yang mampu membentuk akhlak manusia menjadi lebih bermoral dan berbudi pekerti luhur sehingga mampu menilai dan meneladani sikap yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pelaksanan pendidikan karakter di sekolah membutuhkan pemahaman dari semua pihak yang berada di lingkungan dunia pendidikan sehingga pengajarannya dapat menumbuhkan budi pekerti luhur kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Prasetyo & Rivasintha(dalam www.kompasiana.com 2010)menuliskan bahwa“dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan termasuk komponen- komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah,  pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah”. Pendidikan karakter sebenarnya  bukan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia sebab sudah ada mata  pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang telah lama diajarkan di sekolah-sekolah dasar hanya saja kedua mata pelajaran tersebut  belum mampu mengintensitaskan pembentukan karakter positif peserta didik karena masih kurang substansi waktunya dalam pembelajaran di sekolah sehingga dibutuhkan program pendidikan untuk membina karakter peserta didik yang lebih kompleks dan dapat diintegritaskan ke dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu program pengembangan dunia pendidikan di Indonesia yang harus direalisasikan sehingga peran serta kita semua sangat dibutuhkan untuk mendukung program tersebut.Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di sekolah melainkan di rumah juga sebagai salah satu sarana untuk  pendidikan karakter namun terkadang orang tua di rumah kurang memperhatikan  pertumbuhan karakter anaknya sehingga tanggung jawab pembentukan karakter sebagian besar diserahkan ke sekolah yang merupakan rumah kedua bagi anak.

**5.** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencan pelaksana pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar,perangkat penilaian pembelajaran,dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.**Menurut Permandikbud RI no 65 tahun 2013 ,** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara Lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif,inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,kreativitas,dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusunberdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan

b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;

c. kelas/semester;

d. materi pokok;

e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD

dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran

yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan

menggunatan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang

mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

g. kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi;

h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang

relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan

indikator ketercapaian kompetensi;

i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan

suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk

menyampaikan materi pelajaran;

k. sumber belajar,dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam

sekitar,atau sumberbelajar lain yang relevan;

l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan,

inti, dan penutup;

m. penilaian hasil pembelajaran.

Prinsip Penyusunan RPP adalah

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a Perbedaan individual peserta didikantara lain kemampuan awal, tingkat

intelektual, bakat,potensi, minat, motivasi belajar,kemampuan sosial,emosi,gaya belajar,kebutuhan khusus, kecepatan belajar,latar belakang budaya, norma,nilai,dan/atau lingkunga peserta didik.

b. Partisipasi aktif peserta didik.

c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar

motivasi,minat,kreativitas, inisiatif,inspirasi,inovasi dan kemandirian.

d Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk

mengembangka kegemaran membaca,pemahaman beragam bacaan, dan

berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancanga program

pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

f.Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan anta KD,materipembelajaran,

kegiatan pembelajaran,indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu

keutuhan pengalaman belajar.

g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas

mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasisecara terintegrasi,

sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

**6**.RPP Berkarakter

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiata pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan Karakter (dalam Puskurbuk 2011) menjelaskan pula bahwa “Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi  pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusanbaik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”. Pendidikan karakter merupakan pemahaman akan nilai-nilai agama, budaya, dan social yang mampu membentuk akhlak manusia menjadi lebih bermoral dan berbudi pekerti luhur sehingga mampu menilai dan meneladani sikap yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Ada lima karakter yang saat ini sedang digalakkan yaitu :

1.Religius

2. Nasionalis

3.Mandiri

4. Gotong royong

5.Integritas

Kelima nilai karakter ini harus betul –betul ditanamkan pada anak didik dengan cara memasukkan nilai –nilai karakter tersebut dalam RPP yang dibuat olehpendidik. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif,inspiratif,menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberika ruang yang cukup bagi prakarsa,kreativitas,dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

**7. Pembimbingan Intensif**

**Bimbingan** adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau ekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah.Pengalaman menujukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai (Prayitno, 2004 : 279).

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan

bakat dan kemampuannya (Munandar, 1999).Namun dalam pembahasan ini pembimbingan yang dimaksud adalah pembimbingan bukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar , tetapi pembimbingan yang diberikan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ),khususnya RPP Berkarakter yang saat ini sedang di kembangkan di SDN 2 Kalisari,Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora.

Intensif adalah secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal (<http://kbbi.web.id/intensif>)

Pembimbingan Intensif di sini yang dimaksud adalah suatu upaya pemberian bimbingan dari pembimbing kepada guru dengan cara mengembangkan suasana belajar dan berlatih yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil yang optimal ,yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam penyusunan RPP Berkarakter.

**B. Penelitian yang Relevan**

Pada umumnya guru-guru di SD N 1 Nglebakdalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum memasukkan nilai-nilai Karakter Bangsa secara tertulis (eksplisit)Kegiatan siswa dalam pembelajaran pun belum mencerminkan kegiatan - kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter yang haarus dikembangkan pada siswa ,karena dalam RPP yang dibuat oleh guru ,kegiatan pembelajarannya masih didominasi oleh guru itu sendiri.Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berkarakter penulis melakukan suatu Penelitian Tindakan Sekolah melalui Pembimbingan Intensif bagi guru –guru di SDN 2 Kalisari. Pada siklus I ,Pembimbingan Intensif akan dilakukan oleh

Kepala Sekolah sebagai nara sumber.Jika hasilnya masih kurang memuaskan, maka pada siklus II Pembimbingan akan dilakukan oleh Pengawas SD sebagai nara sumber dengan tujuan agar hasil yang diharapkan lebih optimal.

Adapun langkah kegiatan pembimbingan intensif yang dilakukan Kepala Sekolah bersama Pengawas dalam penyusun RPP berkarakter adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman  terhadap guru mengenai konsep dasar penyusunan RPP Berkarakter
2. Melaksankan pembimbingan terhadap guru dalam menyusun RPP berkarakter
3. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru cara melaksanakan penyusunan RPP berkarakter dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Melaksanakan pemantauan  terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan RPP berkarakter.

Bersama guru mengadakan refleksi dari pelaksanaan penyusunan RPP berkarakter sebagai alat evaluasi pembelajaran

**C. Kerangka Berpikir**

Paradigma pendidikan dewasa ini menuntut seorang guru untuk tidak saja memiliki kemampuan untuk menguasai pengetahuan di bidangnya melainkan juga mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran dengan baik dan mampu menyusun RPP berkarakter. Dengan demikian guru akan dapat melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus sehingga prestasi belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi, yang pada saatnya  mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hidupnya.

Akan tetapi, dalam kenyataanya masih banyak dijumpai guru-guru yang menempatkan dirinya sebagai penyampai materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tak ubahnya hanya sebagai sarana untuk “transfer of knowledge”. Sementara itu, penanaman nilai-nilai dan pembentukan kepribadian kurang mendapat perhatian. Akibatnya peserta didik hanya menguasai sebagian materi pelajaran tetapi tidak dalam pengertian menguasai sejumlah kompetensi sebagaimana diharapkan oleh kurikulum. Rencana Program pembelajaran lebih mengarah pada pencapaian kemampuan kognitif dan kurang menyentuh pada persoalan-persoalan yang berada di ranah afektif dan psikomotorik sehingga dapat mengarah pada pembentukan karakter siswa.

Untuk mengatasi kondisi yang demikian, guru harus dibekali dengan kemampuan  dalam memahami, memilih dan menggunakan kamampuannya dalam menyusun RPP Berkarakter yang dapat mengembangkan potensi siswa agar kritis, kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah serta dapat membentuk karakter siswa yang telah diinginkan melalui mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pembina dan pembimbing para guru tentu sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemammpuan guru untuk menyusun RPP berkarakter. Kepala Sekolah tidak hanya berperan sebagai *resources person* atau konsultan, bahkan secara kolaboratif dapat bersama-sama dengan guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa serta penanaman nilai-nilai krakter bangsa.

Persoalan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP Berkarakter adalah minimnya wawasan atau pengetahuan para guru dalam menyusun program pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum dapat dicapai secara optimal. Secara keseluruhan para guru masih menggunakan cara-cara konvensional dalam proses penyusunan RPP dalam mengukur hasil pembelajaran terutama dengan penanaman karakter siswa dengan mengintegrasikannya dalam RPP berkarakter. Akibatnya pembentukan karakter peserta didik kurang terbentuk dari guru tanpa kesempatan aktifitas dan kreatifitas yang optimal.

Guru perlu mengupayakan hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan diadakan pembimbingan intensif yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 2 Kalisari. Kepala Sekolah merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan dan peningkatan mutu pendidikan formal karena  kepala sekolah memiliki tugas pokok melakukan penilaian dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik dari sisi manajerial maupun akademik.

Dalam penelitin ini yang menjadi sasaran adalah guru sebagai penentu keberhasilan pembelajaraan perlu memiliki pengetahuan pemahaman tentang standar proses pembelajaran dan pedoman pembelajaran berbasis Karakter yang saat ini sedang dicanangkan oleh pemerintah agar dalam melaksanakan pembelajaran memberikan penguatan tentang Peningkatan Pendidikan Karakter (PPK). Untuk itu perlu dilakukan pembimbingan yang lebih intensif dari Kepala Sekolah dan Pengawas SD guna meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Berkarakter.

Supervisi secara individu dari pengawas sekolah merupakan model pembimbingan yang langsung mengena pada sasaran yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada model ini pengawas menempatkan diri sebagai teman guru, yang langsung berinteraksi secara interpersonal dalam merencanakan langkah pembelajaran bersama guru. Guru tidak merasa takut kepada pengawas, sehingga ia dapat mengemukakan ide-idenya dengan senang hati dan terbuka. Pengawas sekolah aktif memberi contoh dan melakukan simulasi pembelajaran. Guru merasa diperhatikan dan dibantu, sehingga merasa nyaman dan senang melaksanakan tugasnya. Akhirnya dalam melaksanakan tugasnya lebih baik, sehingga dapat meningkatkan mutu atau prestasi siswa.

Atas dasar itu diduga bahwa dengan supervisi klinis oleh peneliti yang dilakukan secara kelompok pada siklus 1 dan secara individu pada siklus 2 dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis PAKEM dan dapat meningkatkan prestasi siswa.Adapun kerangka berfikir dapat dilihat pada skema atau gambar di bawah ini

Kemampuan guru dalam menyusun RPP berkarakter masih rendah

Belum melak-sanaka pembimbingan intensif secarabaik,sesuai program

Siklus 1.Menyusun program/ perencanaan pe,belajaran (RPP) oleh guru secara kelmppok

Telah melaksanakan pembimbingan intensif sesuai program

Siklus 2 .Menyusun program/ perencanaan pe,belajaran (RPP) oleh guru guru secara individual

Diduga melalui pembimbingan intensif dapat meningkatkan kemampuan guru SDN 2 Kalisari Kec. Randublatung dalam menyusun RPP Bekarakter

Kondisi Akhir

Gambar.2.2 Skema Kerangka berfikir

**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian pada kerangka berpikir di atas, penulis dapat menulis hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Diduga melalui pembimbingan intensif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berkarakter di SD N 1 NglebakKecamatan Kradenan pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.”

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis di SD N 1 NglebakKecamatan Kradenan , Kabupaten Blora.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 yang dijadwalkan oleh penulis dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Bulan | | | | |
| Mar | Aprl | Mei | Juni |  |
| 1 | Penyusunan Rencana Kegiatan Penelitian | x |  |  |  |  |
| 2 | Penyusunan Instrumen | x |  |  |  |  |
| 3 | Melakukan Tidakan siklus I,II | x |  |  |  |  |
| 4 | Analisa Data |  | x |  |  |  |
| 5 | Analisa Data |  |  | x |  |  |
| 6 | Penulisan Laporan |  |  | x | x |  |

**B. Subyek Penelitian**

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini yang menjadi subyek dalam penelitian adalah Guru kelas dengan jumlahnya 6 orang di SD N 1 NglebakKecamatan Kradenan Kabupaten Blora

**C. Desain Penelitian Tindakan**

Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada masalah peningkatan kemampuan guru dalam mennyusun RPP Berkarakter melalui pembimbingan intensif Jenis penelitian yang akan digunakan tergolong pada penelitian Tindakan *(Action Research)* dengan bentuk khusus penelitian tindakan yang dilakukan di sekolah yang lazim disebut penelitian tindakan sekolah.

Penelitian tindakan sekolah mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar atau implementasi berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stenhause di Hopkin 1993 dalam kasbollah bahwa : "Penelitian Tindakan membuat guru dapat meneliti dan mengkaji pembelajaran yang ia lakukan di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual. Dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan lebih efektif. Dalam hal ini guru dilatih untuk dapat mengendalikan kehidupan profesinya serta terlibat dalam pengambilan keputusan secara profesional."

Penulis memilih metode ini dengan pertimbangan bahwa guru dan kelapa sekolah merupakan pihak yang langsung mengalami dan menemukan berbagai masalah baik di kelas maupun di sekolah.

Dengan penelitian tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran serta terciptanya hubungan antar guru SD dalam mencari jalan pemecahan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan kompetensi akademik lainnya.

Siklus I melaksanakan supervisi dan observasi guru kelas untuk penyusunan rencana pembelajaran dengan memperhatikan indikator dan siklus II Pembibangan penyusunan RPP Berkarakter dalam Program Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan dibantu observasi oleh pengawas selaku supervisi kependidikan dan sekaligus penulis.

1. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Tindakan

Teknik yang digunakan dalam metode pengumpulan data adalah teknik observasi dan teknik wawancara. Sedangkan Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di kembangkan insrumen pedoman observasi dalam program penyusunan RPP dari awal sampai akhir pada setiap siklus. Pedoman Observasi digunakan untuk menggali respon pada guru sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk melengkapi data yang digali melalui pedoman observasi

1. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah model pembimbingan intensif dan Program Penyusunan RPP Berkararakter. Hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan kompetensi/kemampuan guru dalam menyusun RPP Berkarakter dari siklus I ke siklus II. Ketercapain indikator kinerja terdapat pada tindakan ke II. Proses kegiatan penelitian dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari atas 4 tahapan yakni perencanaan (planning), pelaksanaan(acting),pengamatan(observing) dan refleksi(reflecting). Indikator kinerja adalah bila minimal skor 12 (Cukup Aktif) di SD N 1 NglebakKecamatan Kradenan Kabupaten Blora ` sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur adalah antusiasme guru SD N 1 NglebakKecamatan Kradenan Kabupaten Blora, interaksi guru dengan pembina kepala sekolah dan pengawas sekolah,interaksi dengan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kerja sama kelompok, aktifitas dalam diskusi kelompok.

**D. Prosedur Penelitian**

Prosedur ini melibatkan guru-guru di SD N 1 NglebakKecamatan Jati Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 6 orang. Penelitian ini akan dilakukan dua siklus :

1. Siklus I.
2. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan guru - guru kelas di SD N 1 NglebakKecamatan Kradenan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui undangan Kepala Sekolah.
2. Menyusun jadwal kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah hari, tanggal, jam dan tempat.
3. Menyiapkan materi Kegiatan Penelitian
4. Pengarahan Kepala UPT TK/SD Kecamatan an Kradenan
5. Pengarahan Kepala Sekolah SDN 1Nglebak
6. Pengarahan Pengawas atau peneliti sebagai supervisor di SD N 1 NglebakKecamatan Kradenan Kabupaten Blora.
7. Pemaparan materi pengelolaan pembelajaran tentang penyusunan RPP Berkarakter dengan cara Pembimbingan Intensif

4. Menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti kurikulum, silabus,

RPP, bahan ajar dan sebagainya.

1. Pelaksanaan
2. Pengarahan kepala sekolah selaku peneliti sendiri
3. Pemaparan kompetensi pengelolaan pembelajaran tentang penyusunan rencana pembelajaran berkarakter
4. Memberikan contoh penyusunan rencana pembelajaran berkarakter
5. Latihan penyusunan rencana pembelajaran berkarakter
6. Control dan penyusunan rencana pembelajaran berkarakter
7. Observasi
8. Kesiapan mental dan fisik Guru
9. Kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada saat Pembimbingan Intensif dalam penyusunan RPP Berkarater
10. Kehadiran Guru
11. Hasil Sementara
12. Proses pelaksanaan Kegiatan penyusunan RPP Berkarakter
13. Kualitas penyusunan rencana pembelajaran Berkarakter
14. Respon guru
15. Refleksi
16. Indikator pencapaian

Pemanfaatan waktu terkait dengan rencana pembelajaran berkarakter

1. Alokasi waktu untuk penyusunan rencana pembelajaran berkarakter sesuai dengan indikator yang ditentukan dalam kompetensi
2. Materi kompetensi pengelolaan pembelajaran Guru yang berhasil dalam penyusunan rencana pembelajaran berkarakter sesuai dengan indikator keberhasilan setelah di observasi dianggap berhasil dan yang tidak berhasil dilanjutkandalam siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada proses siklus I.
3. Siklus II.
4. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan 6 guru kelas melalui undangan dari peneliti kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan kegiatan penelitian ke II
2. Menyusun jadwal kegiatan Penelitian hari, tanggal, jam dan tempat.
3. Menyiapkan materi penelitian tindakan
4. Pengarahan Pengawas Sekolah
5. Pengarahan Kepala Sekolah SD N 1 NglebakKecamatan Kradenan Kabupaten Blora
6. Pemaparan materi pengelolaan pembelajaran tentang penyusunan rencana pembelajaran berkarakter.
7. Menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar dan sebagainya.
8. Pelaksanaan

Pengarahan Pengawas Sekolah

1. Pengarahan Pengawas SD Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora
2. Pemaparan kompetensi pengelolaan pembelajaran tentang penyusunan rencana pembelajaran Berkarakter
3. Latihan penyusunan rencana pembelajaran Berkarakter
4. Control dan penyusunan rencana pembelajaran Berkarakter
5. Kerja Mandiri.
6. Observasi
7. Kesiapan mental dan fisik Guru
8. Kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada saat Kegiatan Program Penyusunan RPP Berkarakter
9. Melakukan Pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penyusunan RPP Berkarakter
10. Control hasil RPP Berkarakter yang telah dibuat oleh guru
11. .Refleksi

1. Indikator pencapaian

Pemanfaatan waktu terkait dengan rencana pembelajaran berkarakter

2. Alokasi waktu untuk penyusunan rencana pembelajaran

berkarakter sesuai dengan indikator yang ditentukan dalam

kompetensi

3. Materi kompetensi pengelolaan pembelajaran Guru yang berhasil

dalam penyusunan rencana pembelajaran berkarakter sesuai

dengan indikator keberhasilan setelah di observasi dianggap

berhasil

**E. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

1.Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data dari subjek. Sumber data primer ada dua yaitu sumber data yang diperoleh melalui supervisi terhadap guru SD Negeri 1 Nglebak yang berjumlah orang yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran yang bentuknya berupa perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru pada kondisi awal, hasil pelaksanaan siklus I, dan hasil pelaksanaan siklus II. Sumber data primer kedua adalah guru dan siswa yang merupakan subjek penelitian yang sekaligus sebagai sumber data penelitian ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Demikian juga siswa dapat dijadikan sebagai sumber data ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama guru, misalnya keaktifan dalam bertanya, keseriusan, motivasi, rasa senang dan antusiasme.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari selain Subjek. Sumber data sekunder berasal dari dokumentasi atau pengamatan berkaitan dengan data-data (dokumen) yang menyajikan identitas sumber penelitian, baik guru maupun siswa, tempat (kelas). Tempat dapat dijadikan sumber data dengan melihat kondisi ruangan, misalnya kebersihan, kerapihan, ventilasi, pencahayaan dan pengaturan tempat duduk. Selanjutnya aktivitas berkaitan dengan langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk data yang diperoleh ada dua yaitu bentuk data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan sampai dua angka dibelakang koma. Bentuk data kualitatif yang berupa pernyataan kategori, misalnya Baik sekali, Baik, Cukup, Sedang, Kurang. Adapun banyaknya sumber data ada 3 yaitu:

a. Dari kondisi awal berupa data tentang hasil kemampuan guru dalam

penyusunana persiapan pembelajaran atau RPP.

1. Data pada siklus I berupa data kemampuan guru dalam proses penyusunan RPP berkarakter secara kelompok,.
2. Data siklus II berupa data hasil penyusunan RPP berkaraktersecara individual, dan penerapannya dalam proses pembelajaran siklus II.

**2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

* 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu teknik non tes yang pengumpulan datanya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada kemampuan menyusun RPP yaitu, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan pada proses pembelajaran yaitu Indikator Pengamatan Pembelajaran dan Instrumen Pengamatan Pembelajaran .

1. Observasi.

Data hasil observasi diperoleh dari pengamatan secara langsung, Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen observasi yang berkaitan dengan subjek penelitian yaitu melihat kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan kepala sekolah sebagai supervisor sekaligus peneliti melakukan supervisi akademik saat kondisi awal dan kegiatan pembimbingan intensif selama tindakan, yang ditindak lanjuti dengan pembinaan kelompok maupun individual.

1. Wawancara.

Wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi, 2009:145). Teknik ini digunakan oleh peneliti pada waktu pra siklus, siklus I dan siklus II untuk menilai kesiapan mengajar berupa dokumen RPP. Sedangkan pada saat refleksi wawancara digunakan untuk menilai keberhasilan dan kendala selama sikllus I dan II. Peneliti melakukan wawancara secara terpimpin artinya peneliti yang bertindak sebagai pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara.

3. Angket.

Angket adalah alat pengumpul data dalam penelitian berupa pemberian pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Caplin dalam Kartono (2006:44) mengemukakan pengertian angket yaitu satu set pertanyaan yang berurusan dengan satu topik tunggal atau satu set topik yang saling berkaitan yang harus dijawab oleh subyek. Sedangkan Suharsimi (2009:140) mendefinisikan angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Teknik angket pada penelitian ini digunakan untuk mengambil data kemampuan guru dalam menyusun RPP Berkarakter dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Penskoran angket, diberikan pernyataan yang mengungkap aspek-aspek kemampuan guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari 4 skala yaitu: A= selalu (baik sekali), B = sebagian besar (baik), C = sebagian kecil (cukup), dan D= tidak ada (kurang).

d.Dokumentasi.

Data dokumentasi diperoleh dari kondisi awal, berlangsungnya pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, sampai pada kondisi akhir setelah tindakan dilaksanakan.

* 1. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang dijadikan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini adalah alat non tes yang terdiri dari: instrumen observasi (lembar pengamatan atau lembar observasi, pedoman wawancara). Alat observasi tersebut memuat tentang aspek-aspek serta prinsip-prinsip penyusunan RPP serta proses pembelajaran yang dilakukan guru, mulai dari perencanaan, pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

1. **Validasi Data**

Agar pembuatan instrumen ini valid, maka peneliti sebelumnya membuat rambu-rambu instrumen yang berkaitan dengan penyusunan RPP berkarakter. Rambu-rambu instrumen dibuat supaya instrumen tersebut tidak mengelompok dalam satu pokok aspek saja tertentu tetapi menyebar ke seluruh aspek. Disamping itu rambu-rambu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.Berkaitan dengan pengujian validasi instrumen Suharsimi (2009:156) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Adapun validasi data dalam penelitian ini dilakukan pada data yang berupa:

1.Hasil menyusun persiapan mengajar yang divalidasi instrumen

penilain RPP. Dengan menentukan validitas teoritik maupun validitas

empirik (analisis kualitatif dan kuantitatif).

1. Proses menyusun persaiapan mengajar dan pelaksanaannya baik itu data dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi adalah proses memastikan sesuatu (getting a’ fex) dari berbagai sudut pandang dengan fungsi utama untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data. (Suharsimi, 2009:128). Triangulasi dilakukan melalui penilaian berbagai data dari hasil observasi sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan oleh kepala sekolah atau supervisor. Pada penelitian ini validasi data yang berupa tanggapan guru dan siswa divalidasi menggunakan triangulasi sumber. Validasi data tentang proses menyusun RPP Berkarakter dan penerapan pembelajaran di kelas. melalui wawancara, observasi, dan angket validasi data menggunakan triangulasi metode, yaitu: metode wawancara dengan alat pedoman wawancara; metode observasi dengan alat lembar observasi; dan metode angket dengan lembar angket.
2. **Analisis Data**

Agar sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji dan sesuai dengan tujuan penelitian, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptif melalui dua tahap yaitu:

**Tahap Pertama**

Hasil supervisi akademik berupa kemampuan guru dalam menyusun persiapan pembelajaran berupa RPP, dianalisis dengan deskriptif komperatif yaitu membandingkan hasil observasi kondisi awal, siklus I dan siklus II, atau antar siklus maupun dengan indikator kinerja.

**Tahap Kedua**

Observasi maupun wawancara dengan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa hasil wawancara, observasi dan check-list. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis induktif. Kegiatan analisis diawali dengan memahami makna dari informasi/data yang diperoleh pada tiap siklus mengelompokan ke dalam beberapa kategori kemudian dicocokan dengan ukuran keberhasilan sesuai teori yang ada. Hasil analisis terhadap informasi atau data tiap siklus akan menggambarkan tingkat keberhasilan yang dicapai di siklus itu. Keberhasilan diukur dengan perolehan nilai minimal *Baik*.Hasil wawancara, observasi dan angket dijumlah dan di rata-rata, dianalisis dengan *analisis deskriptif komparatif* yaitu membandingkan angka rerata antar siklus dan dengan standar /ukuran keberhasilan/ indikator kinerja.

1. **Indikator Kinerja**

Indikator merupakan kondisi akhir yang diharapkan dalam proses penelitian dengan didasarkan pada pengalaman yang lalu. Indikator keberhasilan adalah pada saat subjek penelitian mencapai tingkat keberhasilan dengan rata-rata nilai minimal **baik.** Indikator **baik** pada kondisi akhir yang diharapkan adalah kemampuan guru dalam menyusun persiapan mengajar minimal mencapai rata-rata nilai 61%-80% dan **Baik** pada kondisi akhir yang diharapkan adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas mencapai rata-rata nilai 85%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**
      1. **Deskripsi Pra Siklus**

Hasil penilaian guru sebelum diadakan tindakan ( pra siklus ) dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan pada hasil penilaian kompetensi pedagogik sebelum diadakan Pembimbingan Intensif ( pra siklus ) tingkat kompetensi Guru SD N 1 Nglebakmenunjukkan kategori kurang baik dalam menyusun RPP Berkarakter

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Menyusun RPP Berkarakter Guru SD N 1 Nglebaksebelum diadakan Pembimingan Intensif

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Rentang Nilai | f | % |
| 1 | Kurang baik | 21-40 | 7 | 83,4% |
| 2 | Cukup | 41-65 | 1 | 16,6% |
| 3 | Baik | 66-80 |  |  |
| 4 | Sangat baik | 81-100 |  |  |
| Jumlah | | | 8 | 100% |

Tabel 1 di atas menunjuykkan bahwa hasil penilaian kompetensi pedagogic pada pra siklus yang dicapai termasuk kategori “kurang baik” dengan rata-rata nilai sebesar 38. Hal ini terbukti ada 7 orang atau 87,5% guru termasuk kategiri kurang baik, dan 1 orang atau 12,5% guru dalam kategori cukup.

Menurut hasil penilaian peneliti, berdasarkan observasi awal ( pra siklus ) menunjukkan ada 7 orang guru yang belum mampu (1) mendesain RPP bekarakter, (2) mengimlementasikan rancangan RPP berkarakter ke dalam proses pembelajaran, dan (3) belum mampu menjalin hubungan interpersonal pribadi dengan peserta didik. Sedangkan 1 orang berkategori cukup mampu, namun masih kesulitan dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran.. Berpijak pada hasil penilaian sebelum diadakan tindakan ( pra siklus ), maka peneliti selaku kepala sekolah berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan dan pembimbingan secara intensif sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP bekarakter. Untuk itu peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan Siklus I.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ebelum diadakan pelatihan model IHT ada 83.4% guru binaan peneliti memiliki kompetensi pedagogik yang berkategiri “kurang baik”dalam menyusun RPP berkarakter.

1. Hasil Penilaian Perencanaan Proses Pembelajaran dalam Menyusun RPP berkarakter

Hasil penilaian perencanaan proses pembelajaran terhadap kualitas RPP berkarakter yang disusun oleh guru SDN 2 Kalisaril, sebelum diadakan latihan dan pembimbingan Intensif belum sesuai harapan.

Kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP berkarakter disebabkan oleh beberapa factor diantarasnya; (a) Kurangnya pembinaan, pembimbingan sercara berkelanjutan baik melaui diklat, pendampingan maupun supervise akademik. (b) Guru banyak yang belum paham dan belum termotivasi dalam menyusun RPP berkarakteri sesuai standfar yang diharapkan, (c) Guru belum memiliki panduan penyusunan RPP yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 20076 tentang standar proses.

* + - * 1. **Deskripsi Siklus I**

Tahapan tindakan Siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1).Perencanaan (planning)

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Tahapan perencanaan siklus I meliputi;

1. Membuat instrument wawncara dan pengamatan/observasi.
2. Menghubungi atau mengundaang guru untuk menjadi subjek penelitian dan memberi pengarahan tentang pelaksanaan Pembimbingan Intensif.
3. Menghubungi Pengawas Sekolah untuk menjadi pembimbing pada pelaksanaan Pembimbingan Intensif.
4. Membuat format/instrument penilaian kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP berkarakter.
5. Menyusun rencana tindakan (beruipa menyusun program terstruktur pada pelatihan dan Pembimbingan Intensif )
6. Membuat jadwal pelatihan.
7. Membuat daftar hadir pada pelatihan siklus I.
8. Menyusun bahan/materi pelatihan.
9. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan Pembimbingan Intensif dilakukan pada hari Sabtu, tanggal ……pukul 11,00 s.d 14.00 WIB. Dihadiri oleh 8 guru yang bertempat di SDN 1 Nglebak. Pelatihan diselenggarakan dengan menggunakan metode Ceramah dengan presentasi, diskusi Tanya jawab, dan praktik bersama/latihan.

1. Pengamatan ( observation )

Hasil penilaian guru setelah diadakan tindakan ( siklus I ) dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil penilaian Kompetensi Pedagogik

Setelah diadakan pelatihan dan pembimbingan Intensif (siklus I ) tingkat kompetensi pedagogik guru SD N 1 Nglebakmenunjukkan kategori “baik” dalam menyusun RPP berkarakter.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Menyusun RPP Berkarakter

Guru SD N 1 Nglebaksetelah diadakan Pembimbingan Intensif ( siklus I )

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Rentang Nilai | f | % |
| 1 | Kurang baik | 21-40 | 0 | 0 % |
| 2 | Cukup | 41-65 | 3 | 37,5% |
| 3 | Baik | 66-80 | 5 | 62,5 % |
| 4 | Sangat baik | 81-100 |  |  |
| Jumlah | | | 8 | 100% |

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa hasil penilaian kompetensi pedagogic pada siklus I yang dicapai termasuk kategori “baik” dengan rata-rata nilai sebesar 69. Hal ini terbukti tidak ada satupun guru yang termasuk kategori “kurang baik”. Sedangkan ada 3 orang atau 37,5% guru yeng termasuk kategori cukup.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan pelatihan dan Pembimbingan Intensif ada 67,5% guru binaan peneliti memiliki tingkat kompetensi pedagogic yang berkategori baik dalam penyusunan RPP berkarkter.

1. Hasil Penilaian Perencanaan Proses Pembelajaran dalam Menyusun RPP berkarakter

Mengacu pada hasil penilaian perencanaan proses pembelajaran menyusun RPP berkarakter setelah diadakan pelatihan dan Pembimbingan Intensif pada tindakan siklus I secara lebih jelas berikut ini peneliti tunjukkan hasil penilaian perencanaan proses pembelajaran terhadap kualitas RPP berkarakter yang disusun oleh guru SD N 1 Nglebakpada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Perencanaan Proses Pembelajaran dalam Menyusun RPP berkarakter setelah diadakan Pembimbingan Intensif ( siklus I )

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Rentang Nilai | f | % |
| 1 | Kurang baik | 21-40 | 0 | 0 % |
| 2 | Cukup | 41-65 | 3 | 37,5% |
| 3 | Baik | 66-80 | 5 | 62,5 % |
| 4 | Sangat baik | 81-100 |  |  |
| Jumlah | | | 8 | 100% |

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa kualitas hasil penyusunan RPP berkarakter setelah diadakan latihan dan bimbinagan dapat dikategorikan “baik” terbukti adanya nilai rata-rata sebesar 74 . Hal ini terlihat tidak ada satupun orang yang termasuk dalam kategori kurang dalam penyusunan RPP berkarakter secara lengkap dan sistematis. Selanjutnya ada 3 orang guru atau 37,5% guru memiliki kemampuan cukup dalam menyusun RPP berkarakter. Kemudian ada 6 orang atau 62,5% guru memiliki kemampuan baik dalam menyusun RPP berkarakter secara lengkap dan sistematis.Namun belum ada yang memiliki kemampuan sangat baik.

1. Refleksi

Menurut hasil penilaian peneliti berdasarkan observasi awal ( siklus I ) pada tingkat kompetensi pedagogic , menunjukkan ada 5 orang guru sudah mampu

1. Mendesain RPP berkarakter
2. Mengimplementasikan rancangan RPP berkarakter ke dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Menjalin hubungan interpersonal/pribadi dengan peserta didik.

Sedangkan 3 orang guru lainnya kompetensi pedagogiknya dinilai “cukup”.Penilaian kompetensi pedagogic setelah diadakan pembimbingan Intensif pada siklus I berdampak positif pada kemampuan guru dalam menyusun RPP berkarakter yang dikategorikan baik. Namun masih ada 3 orang guru atau 37,5% guru yang menyusun RPP berkarakter tidak dilengkapi dengan teknik dan bentuk instrument, soal,pedoman perskoran, dan kunci jawaban.

Berhubung masih ada guru yang belum mampu menyusun RPP berkarakter secara lengkap maka perlu diadakan penyempurnaan perbaikan pada aspek merumuskan tujuan pembelajaran, merancang langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar, teknik dan bentuk instrument, soal, pedoman penskoran dan kunci jawaban.

Penyempurnaan pada kegiatan selanjutnya difokuskan pada pelatuhan dan pembimbingan guru dalam merumuskan tujuan sesuai indicator, merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif sesuai standar proses. Hal ini dapat dilakukan dengan ketentuan:

1. Guru harus dapat menyusun sendiri RPP sesuai kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik.
2. Dalam penyusunan RPP berkarakter mengacu pada standar proses.
3. Tidak diperkenankan guru mengadopsi RPP buatan sekolah lain tanpa disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik.
   * + - 1. **Deskripsi Siklus II**

Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan siklus I. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II dijabarkan sebagai berikut;

1. Perencanaan ( Planning )

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Membuat instrument wawamcara dan pengamatan / observasi.
2. Menghubungi/mengundang guru untuk menjadi subjek penelitian dan memberi pengarahan tentang pelaksanaan Pembimbingan Intensif.
3. Menghubungi Pengawas untuk menjadi nara sumber dalam pelaksanaan Pembimbingan Intensif.
4. Membuat format/instrument penilaian kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP berkarakter.
5. Menyusun rencana tindakan ( berupa menyusun program terstruktur pada pelatihan Pembimbingan Intensif.
6. Membuat daftar hadir pada pelatihan siklus II.
7. Menyusun bahan materi pelatihan.

1).Pelaksanaan Tindakan ( Acting )

Pelaksanaan Pembimbingan Intensif dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 1 April pukul 08.00 s.d 16.00 WIB. Dihadiri oleh 8 guru yang bertempat di SDN 1 Nglebak. Pelatihan diselenggarakan dengan menggunakan metode :

1. Ceramah dan presentasi

b).Diskusi Tanya jawab

c)..Praktik bersama / Latihan secara individu

2) Pengamatan ( Observation )

Hasil penilaian guru setelah diadakan tindakan ( siklus II ) dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan pada hasil penilaian kompetensi pedagogic setelah diadakan pelatihan dan pembimbingan Intensif ( siklus II ) tingkat kompetensi pedagogic menunjukkan kategori baik dan sangat baik dalam menyususn RPP berkarakter.

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Kompetensi Pedagigik Guru SDN 1 Nglebak Setelah diadakan Pembelajaran dalam Menyusun RPP Berkarrakter setelah diadakan Pembimbingan Intenif ( siklus II )

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Rentang Nilai | f | % |
| 1 | Kurang baik | 21-40 | 0 | 0 % |
| 2 | Cukup | 41-65 | 0 | 0% |
| 3 | Baik | 66-80 | 3 | 37,5 % |
| 4 | Sangat baik | 81-100 | 5 | 62,5% |
| Jumlah | | | 8 | 100% |

Dari table 5 di atas terlihat bahwa kualitas hasil penyusunan RPP berkarakter setelah diadakan latihan dan pembimbingan intensif dapat dikategorikan sangat baik , terbukti adanya nilai rata-rata sebesar 85. Hal ini terlihat tuidak ada satu pun orang yang termasuk dalam kategori “kurang baik” maupun “cukup” beekualitas dalam menyusun RPP berkarakter secara lengkap dan sitematis.Selanjutnya ada 3 orang atau 37,5% guru memiliki kemampuan baik dalam menyusun RPP berkarakter.Sedangkan 62,5% guru memiliki kemampuan sangat baik dalam menyusun RPP berkarakter secara lengkap dan sistematis.

3). Refleksi ( Reflection )

Setelah melaksanakan hasil penelitian dan mengobservasi, peneliti melakukan refleksi siklus II untuk menilai seberapa jauh keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah . Refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa setelah diselenggarakan Pembimbingan Intensif seluruh guru yang diteliti sebanyah 8 orang guru, kemampuan sangat baik dalam menyusun RPP berkarakter secara lengkap dan sistematis sesuai dengan karakteristik siswa maupun kondisi sekolah serta mangacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2017 tentang Standar Proses. Pada siklus II hasil yang dicapai sudah melampaui indicator kinerja yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidah melanjutkan ke siklus berikutnya.

1. **Pembahasan**

Pembahasan ini didasari dari hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II. Derdasar Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogic guru binaan peneliti dalam penyusunan RPP bekarakter melalui Pembimbingan Intensif. Pembahasan Penelitian Tindakan Sekolah selengkapnya dijabarkan swbagai brikut:

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD N 1 Nglebak

Menurut hasil penelitian mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II diperoleh hasil adanya peningkatan kompetensi pedagogic guru SD N 1 Nglebakdari setiap siklusnya. Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi peningkatan kompetensi pedagogic Guru mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, tercamtum dalam tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penalitian Kompetensi Pedagogik

Tahun Pelajaran 2016/2017 Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
| f | % | f | % | f | % |
| 1 | Kurang baik | 7 | 87,5% |  |  |  |  |
| 2 | Cukup | 1 | 12,55 | 3 | 37,5% |  |  |
| 3 | Baik |  |  | 5 | 62,5% | 3 | 37,5% |
| 4 | Sangat baik |  |  |  |  | 5 | 62,5% |
| Jumlah | | 8 | 100% | 8 | 100% | 8 | 100% |

Dari tabel 7 tersebut diatas Nampak terjadi peningkatan penilaian kompetensi pedagogic dari awal sebelum tindakan ( pra siklus ), siklus I, dan siklus II sebagai berikut :

1. Pada tahap pra siklus kompetensi pedagogic guru dinilai kurang baik dengan rata-rata yang dicapai sebesar 38 poin
2. Pada tahap siklus I kompetensi pedagogic guru dinilai baik dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 71 poin. Peningkatan kompetensi pedagogic guru pada siklus I sebesar 33 poin.( rat-rata nilai pra siklus sebesar 38 poni setelah diadakan tindakan meningkat menjadi 71 ).
3. Pada tahap siklus II kompetensi pedagogiik guru dinilai sangat baik dengan nilai rata-rata yang dicapai 85 poin. Pada siklus II terjadi peningkatan kompetensi pedagogic sebesar 14 poin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogic guru setelah diuadakan bimbingan intensih tahap II ternyata ada perubahan kompetensi guru, hal ini terlihat dari:

1). Kompetensi Mendesain RPP

Dalam hai ini guru telah memiliki kemampuan:

1. Melakukan pengembangan materi pokok dan perumusan tujuan,
2. Perincian indicator dan kesesuaian kegiatan pembelajaran,
3. Rancangan scenario/strategi pembelajaran,
4. Rancangan pengeloalaan kelas,
5. Rancangan penilaian.
6. Kompetensi Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam hal ini guru telah memiliki:

1. Pengkondisian kelas yang kondusif,
2. Komunikasi dengan individu/kelompok siswa
3. Merespon siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif,
4. Demonstrasi relevansi pendekatan materi, bahan
5. Merespon keterlibatan siswa
6. Melaksanakan pengukuran dan penilaian proses,
7. Menutup pelajaran dengan bermakna,
8. Kompetensi Hubungan Pribadi

1.. Membantu mengembangkan sikap positif siswa,

2. Sikap luwes dan terbuka pada siswa dan orang lain,

3. Bergaairah dan enjoi dalam PBM,

4. Mengelola perilaku dalam kelas.

3. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP berkarakter

Menurut hasil penelitian mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II diperoleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP berkarakterdari setiap siklusnmya. Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi peningkatan penilaian guru dalam penyusunan RPP berkaraktermulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Menyusun RPP Berkaraktertahap pra suiklus, tahap I dan tahap II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
| f | % | f | % | f | % |
| 1 | Kurang baik | 7 | 87,5% |  |  |  |  |
| 2 | Cukup | 1 | 12,55 | 3 | 37,5% |  |  |
| 3 | Baik |  |  | 5 | 62,5% | 3 | 37,5% |
| 4 | Sangat baik |  |  |  |  | 5 | 62,5% |
| Jumlah | | 8 | 100% | 8 | 100% | 8 | 100% |

Hasil penilaian yang tercantum dalam tabel 8, untuk lebih jelasnya tertuanag dalam gambar diagram di bawah ini.

Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Hasil Penilaian Prioses Pembelajaran Menyusun RPP BerkarakterTahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 1 di atas Nampak terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP berkarakterdari awal sebelun tindakan ( pra siklus ), siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Pada tahap pra siklud Perencanaan Proses Pembelajaran dalam menyusun RPP berkarakter dinilai “kurang baik” dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 38 poin,
2. Pada tahap siklus I Perencanaan Proses Pembelajaran dalam menyusun RPP dinilai “baik” dengan nilai rata-rata sebesar 71 poin. Penin gkatan yang dicapai pada siklus I, 33 Poin.
3. Pada tahap siklus II Perencanaan Proses Pembelajaran dalam menyusun RPP berkarakterdinilai sangat baik dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 85 poin, terjadi peningkatan sebesar 14 poin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP berkarakter setelah diadakan pembimbingan intensif tahap kedua, hal ini terlihat dalam penyusunan RPP berkarakter sudah memiliki kemampuan yang sangat baik . Selain itu guru dalam menyusun RPP berkaraktersudah memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan RPP diantaranya; (a) Memperhatikjan perbedaan individual, (2)Mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) Memberilkan umpan balik dan tindak lanjut, (5)Keterkaitan dan keterpaduan, (6) Menerapkan teknologi informasi dan teknologi.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **SIMPULAN**

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembimbingan Intensif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Berkarakter di SD N 1 NglebakKecamatan Kradenan Tahun Pelajaran 2016/2017. Peningkatan kemampouan guru dalam menyusun RPP berkarakter, dijabarkan sebagai berikut ;

1. Pada siklus I kompetensi guru dinilai baik dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 71 poin, sehingga pada siklus I ada peningkatan 33 poin.
2. Pada siklus I, perencanaan proses pembelajaran dalam menyusun RPP berkarakterdinilai baik dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 78 poin. Sehingga ada peniongkatan sebesar 38 poin.
3. Pada saiklus II , kompetensi pedagogic guru dinilai sangat baik dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 85 poin, sehingga ada peningkatan sebesar 14 poin.
4. Pada siklus II, perencanaan proses pembelajaran dalam menyusun RPP berkarakterdinilai sangat baik dengan nilai rata-rata yang diucapai sebesar 91, sehingga pada siklus II ada peningkatan sebesar 20 poin.
   * 1. SARAN

1. Para Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah, sebaiknya program pembimbingan intensif sering diselenggarakan sebagai upaya peningkatan produktivitas kerja untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas.

1. Para guru peserta pelatihan diharapkan dapat ikut aktif berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing dan menularkan ilmu yang diperoleh kepada guru-guru lain di sekolah mereka.
2. **Daftar Pustaka**

Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.

Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra* *Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Depdiknas. 2003*. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Jakarta: Depdiknas.

2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdiknas.

2005. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.

2005. *Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Depdiknas.

2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses.* Jakarta: Depdiknas.

2007. *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.* Jakarata: Depdiknas.

2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran* *SMA*. Jakarta.

2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.

2009. *Petunjuk* *Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah.* Jakarta.

Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* (Http://eko13.wordpress.com, diakses 19 Maret 2009).

Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia.* Malang: Pustaka Jaya.

Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah.* Jakarta.

2010. *Supervisi Akademik.* Jakarta.

Kumaidi. 2008. *Sistem Sertifikasi* (<http://massofa.wordpress.com> diakses 10 Agustus 2009).